

## Bimbingan Teknis Administrasi Keuangan Usaha Kecil Menengah Produsen Kaos Oblong “TOMCAT” Di Bandung

Wahyudin

Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin)

[wahyudin@ikopin.ac.id](mailto:wahyudin@ikopin.ac.id)

### Abstrak

Akuntansi bisa ditinjau dari sudut kegiatan dan sudut pemakai. Dari sudut kegiatan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan organisasi.” Akuntansi tetap diperlukan bagi perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil semisal UKM, tidak terkecuali bagi UKM TOMCAT yang bergerak dalam bisnis Garmen. Pengadmisitrasian keuangan dan kegiatan usaha sangat penting sehingga dapat menjamin terlaksananya tertib administrasi keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Administrasi Keuangan, Usaha Kecil Menengah (UKM)

### I. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu bentuk perusahaan milik perseorangan atau keluarga dengan skala yang masih kecil dengan jumlah karyawan di bawah 25 orang bahkan terdapat pula yang memiliki karyawan lima (5) orang saja. Karakteristik relasi karyawan adalah kebanyakan memiliki hubungan keluarga dengan pemilikinya.

Meskipun memiliki keterbatasan tersebut, terbukti UKM merupakan jenis usaha yang handal dan tahan banting dalam menghadapi kondisi ekonomi yang terus berubah. Bahkan pada kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan di mana banyak perusahaan besar mulai menderita kerugian bahkan gulung tikar, UKM tetap mampu untuk eksis. Data kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa UKM memiliki pangsa 99,9% dengan jumlah unit 62,9 juta dari total keseluruhan pelaku di Indonesia (2017). Sementara usaha besar hanya 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Penyerapan jumlah tenaga

kerja secara nasional adalah 97%. Sementara usaha besar hanya 3%.

Terlepas dari kuantitas UKM masih terdapat banyak kelemahan yang sering dan selalu dihadapi oleh UKM dan menjadi permasalahan klise yang tidak pernah selesai.

Permasalahan yang sering dihadapi UKM adalah :

#### 1. Akses Pasar

Banyak UKM yang sulit untuk mengakses pasar secara luas dikarenakan keterbatasan informasi atau kesulitan dalam menjual produknya. Banyak UKM yang bergerak sendiri dalam menjual produknya tanpa ada sinergi dengan pihak lain. Pentingnya dinas atau pihak yang berkompeten menangani UKM ini untuk membuka akses pasar bagi produk-produk UKM misalnya diikutsertakan dalam pameran-pameran produk UKM.

#### 2. Kualitas Produk

Tidak bisa dipungkiri kualitas produk UKM masih sangat beragam dari yang

asal-asalan hingga yang sangat bagus kualitasnya. Tidak adanya standarisasi produk menyebabkan beragamnya kualitas produk. Penggunaan bahan baku yang beragam dan *skill* dari tenaga kerja juga memengaruhi kualitas produk akhir.

### 3. Akses ke Lembaga Keuangan

Banyak UKM yang tidak bisa mengakses dana dari lembaga keuangan (Bank) padahal dalam peraturan perbankan penyaluran dana kredit terdapat keharusan untuk melayani usaha kecil dan mikro ini. Penilaian perbankan akan buruk bila tidak bisa menyalurkan dana pada usaha kecil mikro. Salah satu kesulitan akses ke lembaga keuangan ini adalah permasalahan jaminan (*Collateral*). UKM ini lemah dalam hal *collateral*, dan UKM menganggap rumit dan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi jika meminjam dana ke bank. Kondisi ini dimanfaatkan para rentenir yang meminjamkan kredit dengan bunga tinggi kepada pelaku UKM.

### 4. Pencatatan dan Administrasi Keuangan

Salah satu kelemahan UKM adalah belum melaksanakan pencatatan keuangan atau administrasi penataan keuangan yang tertib, rapi dan benar. Banyak UKM yang mencatat transaksinya di mana saja seperti dalam satu buku atau di lembaran kertas bahkan terdapat yang mencatat pada bungkus rokok. Selain itu pencatatan penerimaan dan pengeluaran dalam satu buku penggunaan dana pun masih bercampur dengan penggunaan dana kebutuhan keluarga. Sehingga terkadang UKM tidak tahu apakah usaha nya untung atau rugi. Pencatatan yang tidak tertib berisiko terhadap hilangnya data piutang atau tagihan ke konsumen. Masalah penagihan piutang terkadang jadi kelemahan terutama jika UKM tidak aktif menagih maka akan berpotensi menjadi

piutang macet sehingga mengganggu keberlangsungan usaha .

### 5. Manajemen Usaha

Manajemen merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha baik itu di perusahaan kecil maupun besar. Manajemen adalah cara atau *tool* untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi manajemen penting dilakukan untuk menjaga kontinuitas usaha perusahaan, manajemen tenaga kerja, manajemen bahan baku, manajemen proses produksi begitupun dengan manajemen konsumen penting untuk diperhatikan.

Lima masalah yang diuraikan di atas merupakan masalah umum dalam pengelolaan usaha terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang selalu dihadapinya. Tak terkecuali oleh UKM TOMCAT yang bergerak dalam bidang pembuatan baju kaos, mukena, sajadah, dan produk lainnya yang berbahan kain. Oleh karena itu penulis memberikan bimbingan teknis untuk UKM TOMCAT di mana dalam Bimtek ini hanya dibahas tentang administrasi keuangan sesuai dengan permintaan dari pihak UKMnya.

## II METODE

### a. Tahapan

Tahapan dalam Bimtek administrasi keuangan ini adalah dengan melakukan telaahan permasalahan yang dihadapi UKM itu sendiri. Dilakukan diskusi tanya jawab dan melihat data pembukuan yang ada sehingga diketahui permasalahan yang sebenarnya. Bimtek ini dilakukan dengan jumlah pertemuan 2 kali selama 2 minggu di tempat UKM TOMCAT yang beralamat di daerah Cukang Kawung Cimenyan Kabupaten Bandung dengan durasi pertemuan setiap kalinya rata-rata tiga (3) jam.

b. *Tools*

Peralatan yang dipakai yaitu komputer laptop dan *white board*. Laptop dipakai untuk melihat data transaksi yang sudah disimpan di komputer selain itu buku-buku catatan transaksi yang ada. *White board* digunakan untuk memberi contoh pencatatan pembukuan akuntansi yang benar, sehingga bisa diterapkan di UKM tersebut

c. Peserta

Peserta Bimtek ini adalah pemilik dari UKM tersebut terutama istri dari pemilik perusahaan walaupun terkadang suaminya ikut pula berdiskusi. Tetapi lebih banyak diskusi dan Bimteknya dengan istrinya karena beliau yang dipercaya memegang pembukuan dan administrasi keuangan perusahaan.

d. Penyampaian

Bimtek dilakukan dengan cara diskusi dan praktek juga beberapa ilmu akuntansi yang sederhana tapi relevan dengan kebutuhan. Contoh penggunaan metode penyusutan depresiasi aktiva tetap dengan metode garis lurus sehingga nilai aset sebenarnya sekarang berdasarkan nilai bukunya dapat diketahui.

Penghitungan biaya produksi yang dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang telah dikeluarkan dan berapa keuntungan yang diperoleh.

Menghitung besarnya aset perusahaan saat ini.

Pengelompokan aset lancar dan aset tetap

Mendata piutang yang masih di berjalan

e. Evaluasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan Bimtek ini sangat membantu dalam penataan administrasi keuangan perusahaan UKM. Perlu dilakukan Bimtek untuk materi lainya misalnya tentang pemasaran dan produksi. Untuk membantu UKM ini lebih berkembang lagi terkasuk masalah perpajakan UKM yang pernah didiskusikan.



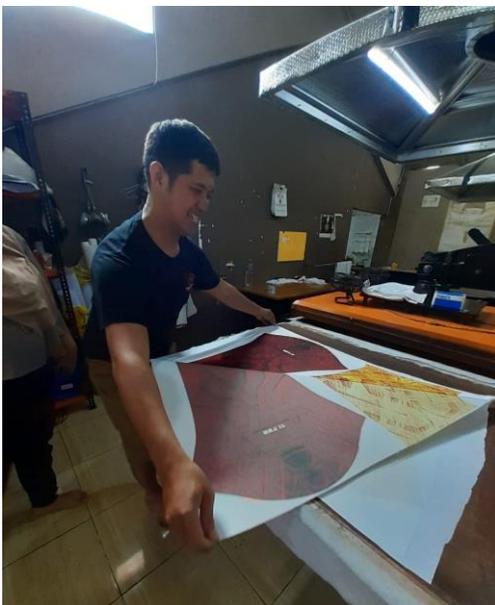
**Gambar 1**  
**Proses Penjahitan**



**Gambar 2**  
**Ruangan dan Peralatan Sablon**



**Gambar 4**  
**Produk Jadi**



**Gambar 3**  
**Hasil Sablon**

### III. HASIL PEMBAHASAN

Dengan dilakukannya Bimtek ini pemilik merasakan manfaat bertambahnya pengetahuan terutama tentang administrasi keuangan diantaranya :

1. Dapat menghitung harga pokok produk
2. Menghitung total aset saat ini
3. Mencatat jumlah piutang yang ada
4. Membuat buku pencatatan untuk setiap rekening
5. Menghitung penyusutan aset
6. Menghitung persediaan bahan
7. Mengetahui besarnya keuntungan
8. Membuat laporan laba rugi
9. Membuat laporan Neraca
10. Memahami proses akuntansi
11. Memahami proses pembuatan laporan keuangan

### IV. SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Kegiatan Bimtek ini sangat membantu bagi usaha kecil menengah TOMCAT, karena dengan praktik langsung menghitung dan menata administrasi perusahaan sendiri.

Sehingga sangat berguna bila diterapkan pada UKM-UKM lainnya.

#### **Saran**

1. Perlu dilakukan Bimtek pada materi yang lain misalnya tentang pemasaran, produksi, desain, bahan baku untuk membuat UKM itu lebih maju.
2. Penambahan modal untuk pengembangan usaha harus diperhatikan likuiditasnya karena saat ini likuiditas usahanya sangat bagus.

3. Pengembangan usaha harus terukur dengan kapasitas usaha baik dari sisi modal, tenaga kerja dan peralatan mesin-mesin produksi.

#### **BIBLIOGRAPHY**

Dasar –dasar Akuntansi, Al Haryono Yusuf,  
STIE YKPN Jogjakarta, 1999

<http://www.ukmindonesia.id>

